

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki potensi ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan pengakuan internasional oleh pemeringkat kredit internasional seperti *Fitch Ratings*, *Moody's* dan *Standard & Poor's* dalam situs web *Indonesia Investments* (Indonesia-Investments, 2022). Potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah menjadi peluang memajukan dan menciptakan peluang pasar yang dapat menggerakkan perekonomian. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, salah satunya adalah kerjasama dalam wujud perdagangan internasional.

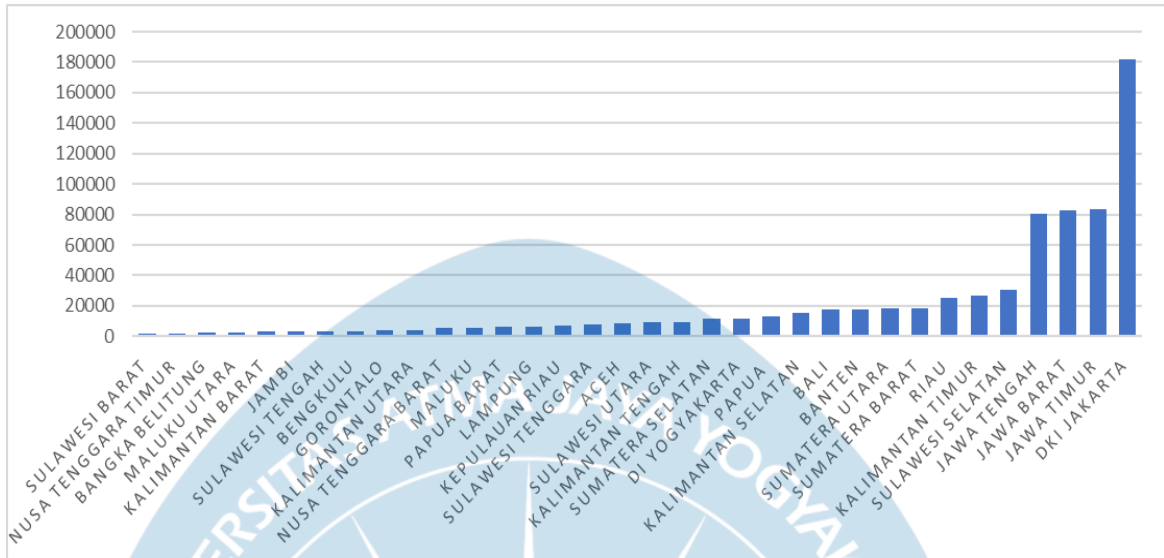
Negara Indonesia secara aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor ke berbagai negara. Peningkatan ekspor akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja di dalam negeri dengan demikian terjadi peningkatan daya beli masyarakat. Apabila nilai impor tinggi maka produksi dalam negeri akan berkurang dan berdampak pada pemutusan hubungan kerja sehingga pengangguran meningkat dan daya beli masyarakat mengalami penurunan (Amir, 2003). Neraca perdagangan Indonesia tahun 2019 mengalami defisit sebesar US\$ 1,33 miliar lebih kecil dibandingkan tahun 2018 yaitu US\$ 8,7

miliar. Defisit neraca perdagangan tahun 2019 disebabkan oleh tingginya impor Indonesia sebesar US\$ 14,5 miliar pada bulan Desember tahun 2019. Jika dibandingkan tahun sebelumnya pada bulan yang sama angka impor ini mengalami penurunan sebesar 5,47 persen, sedangkan ekspor hanya meningkat 3,77 persen (Beritagar, 2022).

Di akhir tahun 2019 mulai muncul *virus corona* di Wuhan China yang membuat hambatan lalu lintas ekspor-impor dalam perdagangan dunia. Awal tahun 2020 di bulan Maret *virus corona* mulai masuk ke Indonesia dan berdampak pada mobilitas masyarakat dan kegiatan ekonomi. Sejak pandemi COVID-19 pemerintah Indonesia memberlakukan salah satu strategi untuk menekan dan mengurangi jumlah penyebaran COVID-19 dengan menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan kebijakan *work from home* (WFH). Aktivitas masyarakat dibatasi dengan mengurangi bahkan menutup aktivitas sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan tempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya serta operasional angkutan umum. Ada beberapa bidang usaha yang masih boleh beroperasi yaitu toko-toko yang berhubungan dengan bahan pangan, bank, penyelenggaraan sistem pembayaran, media cetak dan elektronik, layanan internet dan pengiriman barang pokok seperti makanan, alat medis, dan obat-obatan. Dampak ekonomi yang ditimbulkan adalah melemahnya daya beli masyarakat secara luas dengan berbagai aturan pengetatan penghambat masyarakat untuk beraktivitas ekonomi, menurunnya

angka investasi di berbagai sektor usaha, menurunnya penerimaan pajak, pergeseran pola bisnis dan penerapan bisnis model yang tidak biasa yaitu dituntut beradaptasi dengan model bisnis yang baru dan meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021).

Kondisi pandemi yang terjadi di Indonesia akan berpengaruh pada besarnya konsumsi masyarakat baik di dalam negeri maupun masyarakat luar negeri dengan demikian adanya pandemi berpengaruh pada besarnya nilai ekspor ataupun impor di Indonesia. Kondisi pandemi yang ada di Indonesia tidak hanya terjadi di beberapa wilayah Indonesia saja, melainkan terjadi di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Pandemi COVID-19 setiap provinsi selama dua tahun ini kondisinya terkadang melandai dan menurun tidak menentu tergantung kerjasama pemerintah dan masyarakat untuk mematuhi aturan pemerintah. Provinsi yang memiliki kepadatan penduduk dan migrasi yang tinggi dapat mempengaruhi lambat atau cepatnya penyebaran virus. Penyebaran COVID-19 setiap provinsi di Indonesia terjadi karena perpindahan dari satu kota ke kota lain selama arus mudik dan balik serta interaksi sosial yang tinggi tanpa disiplin dengan protokol kesehatan sehingga terjadi tingkat penyebaran yang cepat. Berikut adalah banyaknya penduduk yang terinfeksi virus COVID-19 di setiap provinsi di Indonesia.



Sumber: Infeksi Emerging Kemkes (2020)

Gambar 1.1
Jumlah Kasus COVID-19 di Indonesia Akhir Tahun 2020

Dari catatan tahun 2020 ternyata yang paling banyak terinfeksi berada di provinsi DKI Jakarta sebesar 181.713 kasus yang meliputi daerah Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Utara dan Kabupaten Kepulauan Seribu. Sedangkan yang paling sedikit terinfeksi di provinsi Sulawesi Barat sebesar 1.914 kasus yang meliputi Kabupaten Polewali Bandar, Kabupaten Majene, Kabupaten Mamuju, Kabupaten Mamuju Tengah dan Kabupaten Pasang kayu.

Kondisi yang terjadi di seluruh provinsi jelas akan berpengaruh pada kegiatan ekspor dan impor di masing-masing provinsi. Dengan demikian perlu diketahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh pandemi terhadap

kegiatan ekspor-impor provinsi di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Pandemi COVID-19 di Indonesia berpengaruh pada kegiatan ekonomi yang ada di setiap provinsi. Salah satunya adalah kegiatan ekspor-impor. Dengan demikian perlu diketahui apakah ada perbedaan besarnya ekspor-impor antara sebelum dan sesudah COVID-19 di Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan besarnya ekspor-impor antara sebelum dan sesudah COVID-19 di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dapat bermanfaat untuk pembaca dan peneliti sebagai referensi untuk mengetahui dampak COVID-19 terhadap besarnya ekspor dan impor provinsi-provinsi di Indonesia.

1.5. Sistematika Penelitian

Rencana sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan perdagangan internasional, biaya transportasi tinggi dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data penelitian, definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dan model data yang diteliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data dan pembahasan penelitian berupa hasil interpretasi dari data yang telah diuji.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan secara singkat mengenai hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya.